



2.31% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #12261697

27 28 29 30 BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Pada era globalisasi sekarang ini, kasus terjadinya banjir masih sering melanda baik di daerah Kota Jakarta dan juga Kota Semarang. Banjir terjadi akibat kurangnya kesadaran manusia dalam hal membuang sampah dan sebagian besar dari mereka membuang sampah di sungai. Banjir yang semakin buruk menjadikan Kota Semarang disebut sebagai kota yang rawan terhadap banjir. Kota Semarang pada kawasan Sungai Sringin masih mengalami banjir saat terjadi rob di musim hujan, karena limpasan air hujan tidak tertampung dalam kolam penampungan yang tersedia (Fauzi, 2006:13). Berdasarkan permasalahan di atas, muncul sebuah gagasan untuk mengurangi debit banjir akibat limpasan air hujan, yang akan disalurkan ke saluran pembuangan, sungai, dan laut. Saluran pembuangan terbuat dari beton dengan permukaan yang halus, dan kedap air (impervious). Pada area pemukiman maupun komersial, area terbuka dilapisi dengan perkerasan beton supaya seluruh limpasan langsung mengalir menuju ke saluran drainase yang tersedia (Sutrisno, 2011:1-2). Pada tahun 1990 terutama di negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Britania memunculkan sebuah gagasan tentang pengelolaan limpasan air hujan dengan penerapan Low-Impact Development (LID), yang didefinisikan sebagai pembangunan yang berdampak minimum